

**PENGARUH NILAI - NILAI ANTI KORUPSI TERHADAP PEMBENTUKAN
CIVIC RESPONSIBILITY PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

(SKRIPSI)

Oleh :

Seli Safitri Julianti

2213032022



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH NILAI – NILAI ANTI KORUPSI TERHADAP PEMBENTUKAN *CIVIC RESPONSIBILITY* PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Seli Safitri Julianti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai - nilai antikorupsi terhadap pembentukan *Civic Responsibility* peserta didik di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Penerapan nilai - nilai anti korupsi tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai moral secara teoritis, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap tanggung jawab kewarganegaraan peserta didik melalui praktik kegiatan sehari-hari.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah peserta didik SMP Negeri 10 Bandar Lampung kelas VIII yang berjumlah sebanyak 309 peserta didik, dengan sampel penelitian sebanyak 50 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*.

Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana, hasil nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,182 yang menunjukkan bahwa Pendidikan Anti Korupsi memberikan kontribusi sebesar 18,2% terhadap pembentukan *Civic Responsibility*, sedangkan 81,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable yang diteliti. Pengaruh nilai - nilai anti korupsi terhadap pembentukan *civic responsibility* dapat dilihat melalui pembiasaan sikap jujur, tanggung jawab, kerja keras, peduli, adil, berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas, serta bersikap konsisten dan dapat diandalkan, yang dimana peserta didik dilatih untuk memahami pentingnya perilaku-perilaku tersebut sebagai bagian dari tanggung jawab kewarganegaraan (*Civic Responsibility*). Dengan demikian, melalui penerapan nilai – nilai anti korupsi yang diajarkan dikelas, nilai – nilai anti korupsi ini dapat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat, khususnya dalam pembentukan *civic responsibility* peserta didik.

Kata kunci: *Civic Responsibility, Pendidikan Anti Korupsi, Peserta Didik, Tanggung Jawab Kewarganegaraan*

ABSTRACT

PENGARUH NILAI – NILAI ANTI KORUPSI TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC RESPONSIBILITY PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG

By

Seli Safitri Julianti

This study aims to determine the influence of anti-corruption values on the formation of students' Civic Responsibility at SMP Negeri 10 Bandar Lampung. The implementation of anti-corruption values is not only intended to instill moral values theoretically but also contributes to the development of students' civic responsibility through daily practices and activities. This research employed a descriptive method with a quantitative approach. The population consisted of 309 eighth-grade students of SMP Negeri 10 Bandar Lampung, while the sample comprised 50 students selected using a proportional random sampling technique. The results of the study were analyzed using simple linear regression. The significance value obtained was $0.002 < 0.05$, and the coefficient of determination was 0.182, indicating that anti-corruption education contributed 18.2% to the formation of Civic Responsibility, while the remaining 81.8% was influenced by other factors outside the variables examined in this study. The influence of anti-corruption values on the development of Civic Responsibility can be observed through the habituation of honest, responsible, hardworking, caring, and fair attitudes, active participation in classroom learning, and consistent and reliable behavior. Through these practices, students are trained to understand the importance of such behaviors as part of their civic responsibility. Therefore, the implementation of anti-corruption values in classroom learning can provide meaningful learning experiences, particularly in fostering students' Civic Responsibility.

Keywords: Civic Responsibility, Anti-Corruption Education Citizenship Responsibility

**PENGARUH NILAI - NILAI ANTI KORUPSI TERHADAP PEMBENTUKAN
CIVIC RESPONSIBILITY PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

Oleh

Seli Safitri Julianti

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul Skripsi : **PENGARUH NILAI – NILAI ANTI KORUPSI TERHADAP PEMBENTUKAN CIVIC RESPONSIBILITY PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Seli Safitri Julianti**

NPM : **2213032022**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
NIP.19611214 199303 1 001

Nurhayati, S.Pd., M.Pd.
NIP.19920708 202521 2 046

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Koordinator Program Studi
Pendidikan PKn

Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP.19741108 200501 1 003

Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.
NIP.19870602 200812 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

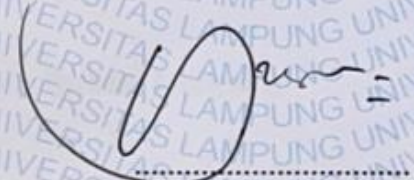
Ketua

: Drs. Berchah Pitoewas, M.H.



Sekretaris

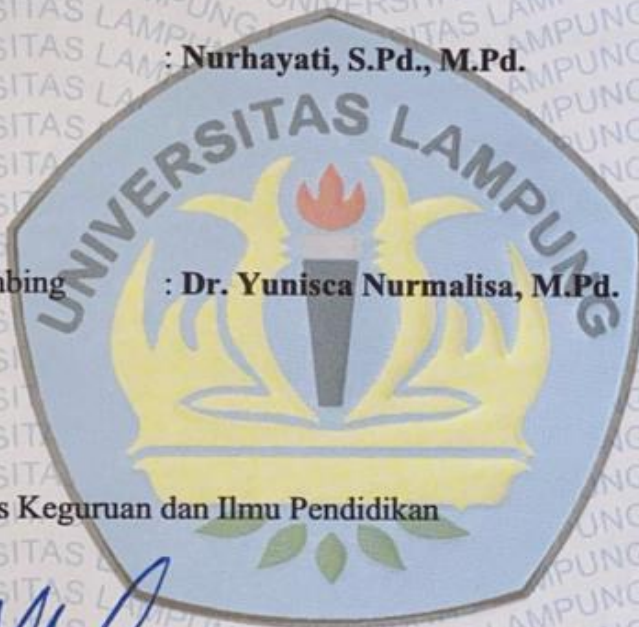
: Nurhayati, S.Pd., M.Pd.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.

NIP 19870504 201404 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi 07 Mei 2026

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, adalah :

Nama : Seli Safitri Julianti
NPM : 2213032022
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat : Jl. Samratulangi Gg. Mawar 5, Gedong Air, Bandar Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 Mei 2026



Seli Safitri Julianti

NPM 2213032022

RIWAYAT HIDUP



Seli Safitri Julianti merupakan nama lengkap dari penulis, lahir di Bandar Lampung pada 24 Juli 2004 sebagai anak ke dua dari dua bersaudara. Penulis menghabiskan masa kecilnya di Kota Bandar Lampung, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Provinsi Lampung dengan memulai pendidikan di SD Negeri 8 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2017), lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2019), dan menempuh pendidikan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung (lulus pada tahun 2022). Penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Semasa menjadi mahasiswa, penulis mengikuti organisasi kampus tingkat program studi yaitu Fordika.

Pada Juli 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dengan tujuan Yogyakarta – Bandung - Jakarta. Kemudian penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Lampung periode 1 pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2025 yang dilaksanakan di Desa Banjar Dewa, Kabupaten Tulang Bawang, serta melaksanakan Program Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SD Negeri Assidiqiyah, yang memberikan pengalaman langsung dalam praktik pembelajaran dan pengelolaan kelas.

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q. S Al-Insyirah:5-6)

“Kesuksesan dicapai melalui doa, usaha, dan ketekunan.”

(Seli Safitri Julianti)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat,taufik, dan hidayah-Nya Sehingga dengan berkat pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai wujud dari ikhtiar, doa, dan kesabaran yang telah dilalui selama proses penyusunan.

Dengan segala rasa hormat, cinta, dan ketulusan, karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, serta kakakku terkasih saudara Sekar yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral, dan motivasi tanpa henti. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, pengorbanan yang tak terbalas dengan apapun,kasih sayang yang tiada batas serta kepercayaan yang selalu diberikan kepada penulis. Setiap pencapaian dan keberhasilan yang penulis raih merupakan buah dari kerja keras, cinta dan kesabaran kalian.

Serta

“Almamater tercinta Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan berkat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Nilai - Nilai Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Pendidikan di Universitas Lampung. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari berbagai tantangan dan hambatan, baik yang berasal dari lingkungan maupun dari diri penulis sendiri. Namun, berkat bimbingan, arahan serta motivasi dan dukungan moral dan spiritual dari berbagai pihak, segala kesulitan tersebut dapat dilalui dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Yunisca Nurmalisa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Lampung dan selaku pembahas I saya, terima kasih untuk saran, masukan, kritik dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Berchah Pitoewas, M.H. selaku pembimbing I, terima kasih atas arahan, didikan, ilmu dan perhatian dalam membimbing proses penyelesaian skripsi ini
8. Ibu Nurhayati, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, terima kasih atas arahan, didikan, ilmu dan perhatian dalam membimbing proses penyelesaian skripsi ini
9. Bapak Rohman, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II, terima kasih untuk saran, masukan, kritik dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen program studi PPKn, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, terima kasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, motivasi dan segala bantuan yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
11. Terimakasih kepada kepala sekolah, para guru serta peserta didik yang berada di SMP Negeri 10 Bandar Lampung, atas izin dan informasi yang diberikan ketika penulis melakukan penelitian di SMPN 10 Bandar Lampung
12. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Agus dan Ibu Susi, terima kasih tak terhingga penulis ucapkan atas cinta, doa, kesabaran, dan pengorbanan yang selalu Bapak dan Ibu berikan. Dukungan pengorbanan dan kepercayaan yang Bapak dan Ibu tanamkan menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis untuk melewati setiap tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini. Setiap langkah dan capaian yang penulis raih tidak lepas dari kasih sayang dan bimbingan Bapak dan Ibu. Semoga Allah SWT membalas segala pengorbanan, cinta, dan doa Bapak dan Ibu dengan keberkahan yang melimpah.
13. Teruntuk kakak tercinta, Sekar Ayu terima kasih atas kehadiran, perhatian, dan dukungan tanpa pamrih yang selalu kakak berikan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Setiap kata, dorongan serta tindakan kakak selalu memberi kekuatan untuk terus berusaha dan tidak menyerah. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan, cinta, dan doa kakak dengan kebahagiaan, kesehatan, dan kesuksesan yang melimpah.
14. Terima kasih untuk sahabat sejati dan seperjuanganku (Anggraenie, Wulandari, Susiati, Amelia dan Meta) terima kasih sudah kebersamai dan memberikan

kehangatan, keceriaan, dan dukungannya selama penulis menyelesaikan skripsi ini, semoga kita diberikan kesuksesan di masa yang akan datang.

15. Terimakasih, untuk diri saya sendiri, Seli Safitri Julianti, terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga mampu bertahan dan terus melangkah sejauh ini. Terimakasih pada raga dan jiwa yang masih tetap tegar dan ikhlas menjalani semuanya hingga sekarang. Di kehidupan kedepannya, mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik lagi.
16. Teruntuk teman-teman Program Studi PPKn angkatan 2022, terima kasih banyak atas kebersamaan, canda, dan dukungan selama kuliah ini.
17. Penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung selama proses penyusunan skripsi ini. Setiap perhatian dan bantuan yang diberikan sangat berarti bagi penulis. Meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, penulis dengan sepenuh hati menghargai segala kebaikan yang telah diberikan.

Bandar Lampung, 30 April 2026

Seli Safitri Julianti

NPM. 2213032022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Pengaruh Nilai - Nilai Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu memberkahi langkah kita dan memberikan kesuksesan dimasa mendatang serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 30 April 2026

Penulis,

Seli Safitri Julianti

NPM 2213032022

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRAC	iii
COVER JUDUL	iv
SURAT PERNYATAAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
SANWACANA	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiviii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
1. Kegunaan secara teoritis.....	6
2. Kegunaan secara Praktis.....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1. Ilmu.....	7
2. Subjek Penelitian.....	7
3. Objek Penelitian.....	7
4. Tempat Penelitian.....	7
5. Waktu Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan.....	8
2. Tinjauan Umum Tentang Nilai - Nilai Anti Korupsi.....	12
3. Tinjauan Umum Tentang <i>Civic Responsibility</i>	15
B. Kajian Penelitian Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel.....	25

1. Populasi.....	25
2. Sampel.....	26
C. Variabel Penelitian.....	28
D. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel.....	28
1. Definisi Konseptual Variabel.....	28
2. Definisi Operasional Variabel.....	29
E. Rencana Pengukuran Variabel.....	30
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	32
1. Uji Validitas.....	32
2. Uji Reliabilitas.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	39
1. Analisis Distribusi Frekuensi.....	39
2. Uji Prasyarat Analisis.....	40
I. Analisis Data.....	41
1. Uji Regresi Linear Sederhana.....	41
2. Uji Hipotesis.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	43
1. Situasi dan kondisi SMP Negeri 10.....	43
2. Visi dan misi SMP Negeri 10 Bandar Lampung.....	44
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	44
4. Sarana dan Prasarana.....	44
B. Deskripsi Data Penelitian.....	45
1. Pengumpulan Data.....	45
2. Penyajian Data.....	45
A. Penyajian Data variabel X (Nilai - Nilai Anti Korupsi).....	46
B. Penyajian Data variabel Y (<i>Civic Responsibility</i>).....	57
3. Uji Prasyarat Analisis.....	65
1. Uji Prasyarat.....	65
a. Uji Normalitas.....	65
b. Uji Linearitas.....	66
2. Uji Analisis Data.....	67
a. Uji Regresi Sederhana.....	67
b. Uji Hipotesis.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
A. Nilai - Nilai Anti Korupsi (X).....	72
B. <i>Civic Responsibility</i> (Y).....	89
C. Pengaruh Nilai Anti Korupsi Terhadap <i>Civic Responsibility</i>	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	103
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran.....	104
1. Bagi Guru.....	104
2. Bagi Peserta didik.....	104
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.....	104

DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	109

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah populasi peserta didik kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung.....	26
2. Sampel Penelitian pada peserta didik VIII SMPN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026.....	27
3. Hasil Uji Coba Angket (Variabel X).....	33
4. Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y).....	35
5. Uji Reliabilitas (Variabel X).....	38
6. Uji Reliabilitas (Variabel Y).....	38
7. Distribusi Frekuensi Indikator Jujur.....	47
8. Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab.....	49
9. Distribusi Frekuensi Indikator Kerja Keras.....	50
10. Distribusi Frekuensi Indikator Adil.....	52
11. Distribusi Frekuensi Indikator Peduli.....	53
12. Distribusi Frekuensi data akumulasi variabel X.....	55
13. Distribusi Frekuensi Indikator Partisipasi Aktif.....	57
14. Distribusi Frekuensi Indikator Bersikap Konsisten.....	59
15. Distribusi Frekuensi Indikator Mampu mengambil Keputusan.....	61
16. Distribusi Frekuensi data akumulasi variabel Y.....	63
17. Uji Normalitas.....	65
18. Uji Linieritas.....	66
19. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	67
20. Coefficient Uji Regresi Linear Sederhana.....	68
21. Hasil Perhitungan Rsquare T.....	69
22. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka berfikir.....	23
4.2 Distribusi Frekuensi Indikator Jujur.....	47
4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Tanggung Jawab.....	49
4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Kerja Keras.....	50
4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Adil.....	52
4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Peduli.....	53
4.7 Distribusi Frekuensi Data Akumulasi Variabel X.....	55
4.8 Distribusi Frekuensi Partisipasi Aktif Dalam Pembelajaran.....	57
4.9 Distribusi Frekuensi Bersikap Konsisten Dan Diandalkan.....	59
4.10 Distribusi Frekuensi Mampu Mengambil Keputusan	61
4.11 Distribusi Frekuensi Data Akumulasi Variabel Y.....	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	110
2. Surat Izin Penelitian.....	111
3. Surat Balasan Penelitian.....	112
4. Lampiran Tabulasi Hasil Data validitas variabel X.....	114
5. Lampiran Tabulasi Hasil Data validitas variabel Y.....	115
6. Lampiran R tabel.....	116
7. Lampiran Hasil Reliabilitas Variabel X.....	117
8. Lampiran Hasil Reliabilitas Variabel Y.....	118
9. Lampiran Hasil Uji Angket Variabel X.....	120
10. Lampiran Hasil Uji Angket Variabel Y.....	122
11. Lampiran Distribusi Frekuensi Variabel X.....	124
12. Lampiran Distribusi Frekuensi Variabel Y.....	135
13. Lampiran Kisi-kisi Instrument Angket.....	142
14. Lampiran Hasil Analisis Data Uji Normalitas.....	171
15. Lampiran Hasil Analisis Data Uji Linearitas.....	171
16. Lampiran Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	172
17. Lampiran Dokumentasi Penelitian.....	173
18. Lampiran Bukti Angket Google Form.....	174
19. Lampiran Dokumentasi pengisian angket dan wawancara.....	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha untuk membangun kecerdasan individu secara terus menerus agar menghasilkan generasi yang unggul, baik dalam ilmu maupun karakternya (Hanafiah, 2022). Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai wahana penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kepribadian warga negara yang bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan negara. Dengan adanya pendidikan, pembelajaran di sekolah harus memiliki peran yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai sikap dan moral yang baik kepada peserta didik. Pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang penguasaan materi pelajaran, tetapi juga menjadi tempat untuk pembentukan karakter yang kuat dan tinggi dalam diri peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, salah satu bentuk penerapan pembelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik adalah melalui penanaman nilai - nilai antikorupsi. Nilai - nilai antikorupsi berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mampu menjadi individu yang bermoral dan berakhlak. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, nilai - nilai antikorupsi bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kesadaran dan keteguhan moral dalam menolak segala bentuk penyimpangan. Antikorupsi tidak hanya mengajarkan konsep moral secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Nilai-nilai antikorupsi menjadi komponen penting yang harus ditanamkan sejak dini karena korupsi bukan hanya menyangkut persoalan hukum, tetapi juga mengancam masalah moral, budaya, dan karakter bangsa. Jika terus menerus dibiarkan maka tindakan korupsi dapat menimbulkan penyimpangan tanggung jawab yang dapat merusak kepribadian peserta didik. Sehingga, dalam hal ini pembelajaran mengenai nilai - nilai antikorupsi harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran untuk membangun generasi yang bebas dari tindakan korupsi.

Nilai - nilai anti korupsi juga bertujuan untuk membentuk kesadaran moral dan tanggung jawab sosial yang kuat sebagai bagian dari *Civic Responsibility* atau tanggung jawab kewarganegaraan peserta didik. *Civic Responsibility*, menurut Rusnaini (2018) adalah sikap, kesadaran, dan perilaku peserta didik untuk menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara secara bertanggung jawab, khususnya di lingkungan sekolah. Dalam konteks pendidikan, pembentukan *Civic Responsibility* menjadi salah satu tujuan utama agar peserta didik mampu menjadi warga negara yang kritis, beretika, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kehidupan di sekolah dan masyarakat. *Civic Responsibility* dapat menjadi cerminan keberhasilan pendidikan moral dan kewarganegaraan yang dijalankan oleh sekolah.

Dalam kehidupan sekarang ini, dibutuhkan peserta didik yang memiliki kesadaran moral, berpikir kritis, dan mampu mengambil keputusan secara etis. *Civic Responsibility* memiliki peran penting dalam memperkuat karakter kewarganegaraan peserta didik tersebut. Pembelajaran antikorupsi di sekolah dapat menjadi pendorong untuk menumbuhkan sikap – sikap anti korupsi melalui proses pembiasaan positif yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Peserta didik yang memiliki pemahaman tentang nilai - nilai antikorupsi yang baik akan cenderung memiliki komitmen terhadap nilai tanggung jawab, kejujuran, dan integritas. Pembentukan *Civic Responsibility* melalui pendidikan antikorupsi tidak hanya dapat memperkuat karakter peserta didik, tetapi juga memberikan

kontribusi yang baik untuk membentuk perilaku bertanggung jawab dalam diri peserta didik. Sehingga dalam hal ini, pendidikan anti korupsi dapat digunakan sebagai salah satu bentuk penanaman moral bangsa dalam menciptakan generasi yang baik dan bertanggung jawab terhadap masa depan bangsanya.

Pada kenyataan dilapangan, berdasarkan wawancara penelitian pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 10 Bandar Lampung, ditemukan bahwa masih terdapat peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang bertanggung jawab. Beberapa peserta didik terlihat tidak menaati aturan, dan peserta didik juga lebih sering menyalin pekerjaan teman tanpa berusaha menyelesaikannya secara mandiri. Dalam proses pembelajaran, sebagian peserta didik juga menunjukan sikap pasif dan kurang terlibat aktif dalam partisipasi di kelas terutama dalam kegiatan diskusi, peserta didik lebih sering menunggu arahan guru tanpa adanya inisiatif untuk menyelesaikan kewajiban dengan sendirinya. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan kembali nilai-nilai dan moral melalui pembelajaran yang menekankan pentingnya *Civic Responsibility*. Dengan diajarkannya nilai - nilai antikorupsi diharapkan dapat menjadi solusi untuk menumbuhkan dan membentuk tanggung jawab (*Civic Responsibility*) peserta didik agar mampu berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

Pembelajaran Antikorupsi bukan hanya sekedar mata pelajaran tambahan, melainkan bagian penting untuk dapat dijadikan tempat dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai antikorupsi perlu diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan akademik maupun nonakademik agar peserta didik dapat menginternalisasi sikap – sikap positif itu dengan baik. Melalui kegiatan reflektif, diskusi moral, dan pembelajaran berbasis proyek sosial, peserta didik dapat dilatih untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tanggung jawab dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan seperti ini memungkinkan peserta didik tidak hanya memahami konsep *Civic Responsibility* secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Sehingga dalam hal ini, pendidikan antikorupsi dapat membentuk pola pikir

peserta didik yang berorientasi pada nilai moral, tanggung jawab sosial, dan kesadaran kewarganegaraan yang kuat agar dapat peserta didik terapkan dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun lingkungan sekolah.

Penerapan pembelajaran antikorupsi yang memuat nilai – nilai antikorupsi didalamnya juga berfungsi sebagai langkah preventif untuk menumbuhkan budaya tanggung jawab di kalangan generasi muda. Peserta didik yang terbiasa hidup dalam lingkungan yang menjunjung tinggi nilai tanggung jawab akan memiliki sikap penolakan terhadap perilaku menyimpang. Selain itu, kesadaran moral yang dibangun melalui pendidikan antikorupsi dapat meningkatkan rasa empati dan kepedulian sosial terhadap sesama. Nilai-nilai seperti jujur, tanggung jawab dan rasa hormat terhadap orang lain akan berkembang seiring dengan pemahaman peserta didik terhadap arti penting *Civic Responsibility* dalam kehidupannya. Maka dengan hal itu, pembelajaran tentang antikorupsi dapat berperan sebagai jembatan moral antara pembentukan karakter individu dan pembangunan sikap *civic responsibility* dalam diri peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai - Nilai Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana nilai – nilai pendidikan antikorupsi berpengaruh terhadap pembentukan *Civic Responsibility* peserta didik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial di lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi penting dalam upaya membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah Pengaruh Nilai - Nilai Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Maka Identifikasi masalah yang di dapat sebagai berikut :

1. Rendahnya pembentukan *Civic Responsibility* peserta didik di sekolah yang seharusnya perlu diajarkan dengan lebih mendalam.
2. Belum optimalnya pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi ke dalam proses pembelajaran
3. Pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai *Civic Responsibility* masih terbatas

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengaruh Nilai – Nilai Yang Terdapat Pada Pendidikan Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menuliskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Nilai - Nilai Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, dan menjelaskan Bagaimana Pengaruh Nilai - Nilai Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berfungsi dalam menerapkan konsep ilmu pendidikan khususnya dalam pendidikan anti korupsi di sekolah, selain itu

dilaksanakannya penelitian ini guna mengetahui Pengaruh Nilai - Nilai Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung agar dapat menjadi referensi bagi penelitian yang memiliki masalah yang relevan untuk mendukung perkembangan kajian ilmu pengetahuan terkhusus pada bidang PPKn.

2. Kegunaan secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan karakter dan pendidikan antikorupsi di lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyusun program sekolah berintegritas, meningkatkan budaya kejujuran dan tanggung jawab, serta memperkuat kerja sama antara guru, peserta didik, dan pihak sekolah dalam menanamkan nilai-nilai moral dan *Civic Responsibility* secara berkelanjutan.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman empiris dan kontribusi akademik dalam bidang pendidikan antikorupsi. Peneliti dapat memperoleh wawasan baru mengenai keterkaitan antara nilai – nilai anti korupsi terhadap pembentukan *Civic Responsibility* peserta didik, sekaligus menjadi acuan untuk penelitian lanjutan yang membahas strategi penguatan nilai-nilai moral, tanggung jawab, dan integritas dalam pendidikan formal.

c. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi dan *Civic Responsibility* kepada peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peserta didik sebagai bahan masukan untuk membantu peserta didik lebih memahami nilai-nilai anti korupsi

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini ialah bidang kajian Pendidikan Anti Korupsi yang membahas mengenai Pengaruh Nilai - Nilai Anti Korupsi dengan keterkaitannya Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas VIII di SMPN 10 Bandar Lampung

3. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Nilai - nilai Anti Korupsi dan keterkaitannya Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung”

4. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini ialah SMPN 10 Bandar Lampung yang berlokasi di Jalan Panglima Polim Nomor 5, Kelurahan Segala Mider, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

5. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 09 Mei 2025 dengan Nomor : **4420/UN26.13/PN.01.00/2025**, serta surat balasan pelaksanaan penelitian oleh SMP Negeri 10 Bandar Lampung pada tanggal 26 Mei 2025 dengan nomor surat **800/126.1/III.01/II.10/2025** Selanjutnya, Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak dikeluarkan surat izin penelitian oleh Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tanggal 11 Desember 2025 dengan nomor surat **15734/UN26.13/PN.01.00/2026** serta surat balasan pelaksanaan penelitian oleh SMP Negeri 10 Bandar Lampung pada tanggal 15 Desember 2025 dengan nomor surat **422/349/III.01/II.10/2025**

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Harun Adhmad (2017) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut (Habsy et al., 2024).

Pendidikan adalah suatu usaha sadar yang teratur dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang diserahkan tanggung jawab untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Menurut Sagala, (2016) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut John Dewey (2001) seorang ahli pendidikan, konsep pendidikan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi usia. Proses pertumbuhan ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambahkan kecakapan di dalam perkembangan seseorang.

Menurut UU. RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara” (Noor, 2018).

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan adalah segala usaha dari orang tua terhadap anak-anak dengan maksud menyokong kemajuan hidupnya. Pendidikan menurut KH Dewantara adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, dalam memberikan tuntunan hidup yang bermanfaat, agar anak tersebut bisa mendapatkan kebahagiaan hidup yang sempurna dengan menggunakan tuntunan yang sudah diberikan (Pelajaran et al., 2023)

Konsep pendidikan KH Dewantara memiliki dasar pendidikan yang beliau ciptakan sendiri, biasanya disebut dengan konsep Panca Dharma. Muthoifin dan Jinan (2015: 173) mengatakan Panca Dharma dari segi bahasa memiliki arti Lima Dasar atau Lima Asas yang diantaranya adalah: Asas kodrat alam, asas kemerdekaan, asas kebudayaan, asas kebangsaan, dan asas kemanusiaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan juga adalah salah satu sarana untuk menguatkan kecerdasan dan ketrampilan manusia. Pendidikan memiliki peran penting dalam menghilangkan kebodohan, mengurangi kemiskinan, menguatkan taraf hidup semua lapisan masyarakat, serta membangun harkat dan martabat bangsa dan negara. Oleh karena itu, pemerintah sejak awal telah serius menangani masalah peningkatan pendidikan. Lebih penting lagi, perlu terus diutamakan berbagai inovasi untuk menguatkan akses terhadap pendidikan bagi seluruh warga negara masyarakat umum di semua jenjang pendidikan (Yayan Alpian, 2019).

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang amat sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan pendidikan ini adalah arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Dalam penyelenggaraannya pendidikan tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapai, hal ini dapat dibuktikan dengan penyelenggaraan pendidikan yang dialami bangsa Indonesia. (Rismayanti, 2025)

Tujuan pendidikan yang berlaku pada masa Orde Lama berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde Baru. Sejak Orde Baru hingga sekarang, rumusan mengenai tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia (Nurwahyuni, 2021). Tujuan pendidikan merupakan hal yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran dan tujuan ke arah mana bimbingan ditujukan. Secara umum tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. Tujuan demikian bersifat umum, ideal dan kandungannya sangat luas sehingga sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek (Rabbani et al., 2024).

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dari alam sekitarnya dimana individu hidup. Suardi (dalam Abd, 2017) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakan kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran atau latihan, diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan itu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membimbing anak untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan ini dapat dicapai dalam pergaulan antara anak dengan orang dewasa saja. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar

diantaranya adalah media/alat pendidikan. Banyak pendidik tidak memanfaatkan media/alat pendidikan untuk menyampaikan tujuan dan pesan dalam pembelajaran sehingga belajar tidak efektif dan cenderung membosankan.

c. Komponen Pendidikan

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Jika salah satu dari komponen ini hilang atau tidak berjalan, maka dalam proses pendidikan akan menjadi terhalang. Sehingga diperlukannya suatu keselarasan dan saling terkait secara fungsional. Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya atau ada atau tidaknya proses pendidikan (Purwaningsih, 2022).

Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan yaitu tujuan pendidikan, peserta didik, pendidikan, orang tua, guru/pendidik, pemimpin masyarakat dan keagamaan, interaksi edukatif peserta didik dan pendidik, isi pendidikan (Purwaningsih, 2022). Bahkan dapat dikatakan bahwa untuk berlangsungnya proses kerja pendidikan diperlukan keberadaan komponen-komponen tersebut. Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas (Yestiani & Zahwa, 2020).

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang/kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Hidayat, 2019). Proses pendidikan sangat memerlukan komponen-komponen yang dapat menunjang pelaksanaannya. Komponen

itu sendiri berarti bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan (Lamatengo, 2020).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen pendidikan berarti bagian-bagian dari sistem proses pendidikan, yang menentukan berhasil dan tidaknya atau ada dan tidaknya proses pendidikan. Komponen-komponen yang memungkinkan terjadinya proses pendidikan atau terlaksananya proses mendidik minimal terdiri dari 9 komponen, yaitu Pendidik, Peserta Didik, Metode Pendidikan, Materi Pendidikan, Lingkungan Pendidikan, Alat Pendidikan, Evaluasi Pendidikan, Tujuan Pendidikan, dan Kurikulum Pendidikan.

2. Tinjauan Umum Tentang Nilai – Nilai Anti Korupsi

a. Definisi Nilai – Nilai Anti Korupsi

Nilai – nilai anti korupsi adalah prinsip dan sikap positif yang menjadi landasan bagi seseorang untuk menolak segala bentuk tindakan korupsi dalam kehidupan sehari – hari terutama di lingkungan Pendidikan. Menurut Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang disetir oleh Agus Wibowo (2013) berpendapat bahwa pembelajaran antikorupsi merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar yang kritis terhadap nilai-nilai antikorupsi, yang mencakup sembilan nilai anti korupsi yaitu Pertama, Jujur yaitu salah satu sikap untuk senantiasa berkata dan berperilaku sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya serta berani mengakui kesalahan. Kedua, Disiplin adalah perilaku selalu patuh dan tertib serta berpegang teguh pada aturan yang ada. Ketiga, Tanggung Jawab adalah Perilaku yang senantiasa melaksanakan amanah yang diemban serta menuntaskan pekerjaan atau tugas-tugas dengan hasil terbaik. Keempat, Adil adalah sikap selalu menghargai perbedaan, tidak berat sebelah, dan tidak memihak. Kelima, Berani adalah tingkah laku yang senantiasa berani menegakkan kebenaran walaupun seorang diri. Keenam, Peduli adalah sikap senantiasa memperhatikan diri dan orang lain dengan adanya perasaan iba

atau simpati. Ketujuh, Kerja Keras adalah perilaku yang selalu melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Kedelapan, Sederhana adalah sikap tidak hidup berlebihan atau bermewah-mewahan, dan tidak sombong. Kesembilan, Mandiri adalah sikap selalu menuntaskan pekerjaan tanpa mengandalkan orang lain.

Menurut Nur, (2021) tujuan dari pembelajaran antikorupsi yaitu mengajarkan nilai-nilai positif dan mengembangkan kapasitas untuk mencegah dan menanamkan perilaku anti korupsi kepada peserta didik. Dengan adanya nilai - nilai anti korupsi, peserta didik dapat diajarkan dalam pembentukan karakter, sikap dan watak mereka untuk menjauhi tindakan korupsi sebagai strategi pencegahan terjadinya korupsi di lingkungan sekolah (Nuryati et al., 2017).

Berdasarkan pendapat yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dalam konteks ini, pembelajaran anti korupsi yang memuat nilai – nilai didalamnya adalah suatu pembelajaran yang dibuat oleh pemerintah dan dimasukkan kedalam salah satu mata pelajaran khusus untuk mengajarkan dan juga menanamkan sikap-sikap anti korupsi kepada peserta didik dan juga dibentuk untuk menjadi landasan yang kuat untuk membangun generasi yang berintegritas dan bertanggung jawab (Setiawan, 2023). Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan pemahaman tentang korupsi, akibatnya, dan cara pencegahannya, memberikan mereka alat untuk menghadapi tantangan dan mencegah praktek korupsi di masa depan. Dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi terbuka tentang isu-isu korupsi, mereka dapat mengembangkan sikap kritis, etika, dan moral yang akan membentuk tindakan mereka di masa dewasa.

b. Tujuan dan Fungsi Nilai – Nilai Anti Korupsi

Korupsi merupakan tindakan amoral, sifat dan keadaan yang salah, menyangkut jabatan instansi maupun aparat negara, penyalahgunaan kekuasaan, menyangkut ekonomi dan politik dalam kekuasaan jabatan tertentu (Mursidi et al., 2020). Lebih lanjut Nurmalisa dkk., (2022)

menyatakan pendidikan antikorupsi yang diberikan pada pelajar, diharapkan bisa melahirkan generasi muda yang akan menjadi pemimpin masa depan bangsa Indonesia. Sebagai generasi yang secara keilmuan memiliki karakter integritas, kepribadian baik, mampu bertanggung jawab pada diri sendiri dan lingkungannya.

Salah satu nilai antikorupsi yang paling penting yaitu kedisiplinan dan tanggung jawab. Hal ini senada dengan pendapat (Hutami,2020) bahwa tindakan kedisiplinan bisa diartikan sebagai kesadaran seseorang dalam mematuhi peraturan yang ada dalam lingkungan tersebut sehingga perbuatan yang dilakukan tentunya sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan (Siregar & Chastanti, 2022).

Nilai – nilai antikorupsi harus dilakukan secara bersamaan dan konsisten pada pendidikan sekolah dan melibatkan seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali (Gustian & Septembriani, 2019). Penerapan nilai – nilai anti korupsi diperlukan sebagai pondasi yang kuat, karena pemberantasan korupsi tidak hanya tanggung jawab lembaga penegak hukum seperti KPK, kepolisian, ataupun kejaksaan agung, namun pemberantasan korupsi merupakan tanggung jawab seluruh elemen masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan dari adanya pembelajaran anti korupsi adalah membangun nilai-nilai dan mengembangkan kapasitas untuk membentuk perilaku anak didik dalam melawan korupsi. Contoh peraturan yang ada di sekolah misalnya seperti datang tepat waktu, memakai seragam yang lengkap, dan lain-lain.

c. Prinsip Dasar Nilai – Nilai Anti Korupsi

Pembelajaran anti korupsi bisa diterapkan baik secara formal maupun informal. Ditingkat formal, nilai – nilai anti korupsi dimasukkan ke dalam mata Pelajaran dengan tujuan untuk membangun karakter peserta didik yang

kuat, mandiri, berkualitas serta sehat akan dapat diwujudkan demi masa depan Indonesia. (Frimayanti, 2017).

Pelaksanaan pembelajaran nilai – nilai anti korupsi mempunyai beberapa faktor-faktor penunjang keberhasilan diantanya yaitu kesadaran dalam diri sendiri (Pratama dan Sumaryati, 2015). Namun sebaliknya, jika diri belum menyadari akan pentingnya nilai anti korupsi ini maka, materi yang akan disampaikan tidak akan bisa diterima dan akan sia-sia saja (Kristiono, 2019).

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran nilai - nilai anti korupsi yang diajarkan di sekolah memerlukan dukungan dari guru agar adanya sinergisitas untuk menerapkan pembelajaran anti korupsi di sekolah dengan baik (Nur, 2021).

3. Tinjauan Umum Tentang *Civic Responsibility*

a. Pengertian *Civic Responsibility*

Civic responsibility dalam dunia pendidikan memiliki pengertian sebagai sikap, kesadaran, dan perilaku peserta didik untuk menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara secara bertanggung jawab, khususnya di lingkungan sekolah (Ardila et al., 2017). Tanggung jawab merupakan perilaku yang menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi, dan menentukan beberapa keputusan yang bersifat moral (Yulita et al., 2021). Dalam dunia pendidikan, *Civic responsibility* mengajarkan peserta didik akan pentingnya berkarakter baik yaitu seperti disiplin, tanggung jawab, mandiri, dan lain sebagainya yang dimana karakter ini biasanya sering dilakukan dalam kehidupan sehari - hari. *Civic responsibility* dapat dilakukan melalui pembiasaan - pembiasaan baik di rumah, lingkungan masyarakat, dan di sekolah (Arif et al., 2021).

Menurut Rusnaini (2018) *Civic Responsibility* adalah pemahaman terhadap hak dan tugas yang dimiliki oleh seseorang agar dirinya mampu memiliki tanggung jawab dalam dirinya. Muhammad Mona Adha (2020, hlm. 97) menjelaskan bahwa dalam suatu pendidikan karakter ada beberapa tujuan untuk menumbuhkan, menggali dan memotivasi serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter peserta didik agar terwujud dalam perilaku sehari-hari. Sikap – sikap mengenai pengenalan tanggung jawab kewarganegaraan sebagai warga negara itu dapat dilakukan di lingkungan sekolah melalui pendidikan anti korupsi, atau dapat diajarkan lebih mendalam melalui pendidikan kewarganegaraan.

Civic Responsibility merupakan kegiatan dan sikap yang berkaitan dengan tanggung jawab. Tanggung jawab disini bisa berarti dalam bentuk partisipasi aktif, peduli terhadap sesama serta mampu bertanggung jawab atas tugas mereka (Santia & Indrawadi, 2021). Menurut Wilcox (2020, hlm. 144) bahwa dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari – hari dapat dipandang sebagai bagian penting dari keberhasilan.

Tanggung jawab (*Civic Responsibility*) peserta didik menurut Triyani, (2020) dapat dilihat dari sikap peserta didik yang mampu berpartisipasi aktif terhadap berbagai kegiatan, peserta didik yang mampu bersikap konsisten dan dapat diandalkan dalam setiap hal, serta peserta didik yang mampu melaksanakan tugas dan kewajiban dengan tuntas. Dalam konteks pendidikan, Sapriya (2018) menekankan bahwa pembelajaran anti korupsi berperan penting dalam membentuk peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas, bersikap konsisten dan dapat diandalkan, serta mampu mengambil keputusan sebagai bagian dari wujud *civic responsibility* di sekolah.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jika seseorang sudah mempunyai tanggung jawab, maka ia pasti sudah melalui segala bentuk tindakan pada fase berpikir, yaitu. Semua risiko telah diperhitungkan. Keuntungan positif dari sikap bertanggung jawab tersebut adalah keinginan untuk berbuat yang terbaik, pemikiran yang patut diteladani dan kemampuan mengendalikan diri.

b. Tujuan *Civic Responsibility*

Karakter adalah suatu sikap yang melekat dalam diri seorang individu. Seseorang yang bertanggung jawab (*Civic Responsibility*) akan berupaya seoptimal mungkin untuk melaksanakan dan menggunakan kewajibannya sesuai dengan aturan yang berlaku (Nurmalina dan Syaifullah, 2015). Penguatan kompetensi *Civic Responsibility* dapat dilakukan dengan cara pembiasaan pada diri sendiri. Pembiasaan seperti berbuat baik, berlaku jujur, bertanggung jawab, menghindari perbuatan curang, selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan sebagainya.

Karakter tanggung jawab tidak terbentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara terus menerus agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal (Ningrum et al., 2020) . Seperti halnya di sekolah, karakter tanggung jawab sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik agar dapat menjadi warga negara yang baik. Dengan adanya tanggung jawab, maka peserta didik akan memiliki beban yang harus diselesaikan terkait dengan amanah atau masalah yang sedang di alami (Yulita et al., 2021). Dengan adanya penguatan karakter tanggung jawab (*Civic Responsibility*) pada peserta didik, maka akan berpengaruh pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Tujuan utama dikembangkan kompetensi *Civic Responsibility* untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab warga negara, baik karakter privat seperti tanggung jawab moral, disiplin diri, dan penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia dari setiap individu, maupun karakter publik misalnya, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan sekolah, ketaatan

terhadap aturan, serta dapat diandalkan (Branson dalam Mulyono, 2017). *Civic Responsibility* memuat mengenai watak, sikap, atau perilaku tanggung jawab sebagai warga negara yang baik. Tanggung jawab merupakan perilaku yang menentukan bagaimana seseorang bereaksi terhadap situasi, yang menentukan beberapa keputusan yang bersifat moral (Ramdhan, 2017).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Civic Responsibility* atau tanggung jawab kewarganegaraan merupakan bagian penting dari pembentukan karakter warga negara yang baik. Nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, dan tanggung jawab harus senantiasa dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari agar membentuk perilaku positif yang berkelanjutan. Karakter tanggung jawab tidak muncul secara instan, tetapi perlu dilatih secara terus-menerus melalui pendidikan dan pembiasaan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai *Civic Responsibility*, peserta didik tidak hanya belajar untuk memenuhi kewajibannya sebagai individu, tetapi juga mengembangkan sikap moral dan sosial yang mencerminkan warga negara yang beretika, taat aturan, dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Pada akhirnya, penguatan karakter tanggung jawab ini berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta pembentukan masyarakat yang beradab dan demokratis.

c. Strategi Penguatan *Civic Responsibility*

Penguatan Kompetensi *Civic Responsibility*, melalui proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya melalui strategi pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru di dalam kelas. Strategi Pembelajaran merupakan komponen umum dari suatu rangkaian materi pembelajaran yang akan digunakan secara bersama-sama oleh guru dan Peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung (Solihatini dalam Hamruni, 2017). Melalui penerapan dan pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dan tepat, tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai. Strategi pembelajaran merupakan komponen-komponen dari materi pembelajaran termasuk berbagai aktivitas sebelum pembelajaran,

dan partisipasi peserta didik yang merupakan prosedur pembelajaran yang digunakan pada kegiatan selanjutnya (Rohmatin, 2019). Strategi pembelajaran card cort merupakan kegiatan pembelajaran kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi (Tamba & Shaleh, 2024).

Permasalahan dalam proses pembelajaran Anti Korupsi yang berkaitan langsung dengan kompetensi *Civic Responsibility* atau tanggung jawab pada Peserta didik yaitu tanggung jawab keseharian yang masih sering dilanggar. Sedangkan, jika dikaitkan dengan pengembangan kompetensi *Civic Responsibility* sebaiknya Peserta didik menunjukkan sikap tanggung jawab untuk melakukan yang terbaik di sekolah, mengerjakan tugas dan mendengarkan arahan dari guru baik ketika sedang berada di dalam kelas maupun di luar kelas (Marlina et al., 2023).

Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Hairunisa (2019), ditemukan permasalahan ketika guru memberikan tugas pada Peserta didik, banyak Peserta didik yang belum mengembangkan sikap tanggung jawab (*Civic Responsibility*) seperti kurangnya perhatian Peserta didik terhadap tugas yang diberikan, sifat malas pada diri Peserta didik, pergaulan, dan pengaruh teknologi. Pengalaman yang dialami oleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri, (2018), menyatakan bahwa Peserta didik sering mengerjakan tugas tidak sesuai dengan batas yang ditentukan oleh guru dengan alasan lupa untuk mengerjakan dan banyak Peserta didik yang kurang memperhatikan guru ketika menerangkan di depan kelas. Hal tersebut karena kurangnya kesadaran Peserta didik untuk bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Andriani & Hafidz, 2021).

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penguatan *Civic Responsibility* atau tanggung jawab kewargaan dapat dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam

membantu peserta didik memahami nilai-nilai tanggung jawab serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi card sort, yang bersifat kolaboratif dan mampu menumbuhkan sikap aktif, kerja sama, serta pemahaman konsep tanggung jawab secara lebih mendalam. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan seperti kurangnya perhatian Peserta didik terhadap tugas, rendahnya kesadaran akan tanggung jawab, pengaruh negatif teknologi, serta kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dari pendidik untuk menanamkan dan melatih sikap tanggung jawab peserta didik agar terbentuk karakter warga negara yang sadar akan kewajiban dan perannya dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Kajian Penelitian Relevan

Peneliti dalam menyusun skripsi ini menggunakan berbagai referensi penelitian yang relevan, dengan mengangkat judul penelitian tentang “Pengaruh Nilai - Nilai Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung”

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Laras Ati pada tahun 2022 terkait "Pengembangan Kompetensi *Civic Responsibility* dalam proses pembelajaran PPKn melalui strategi Card Sort" didapatkan hasil bahwa dalam pengembangan kompetensi *Civic Responsibility* menggunakan strategi card sort, kondisi Peserta didik kurang fokus mengerjakan tugas kelompok dan Peserta didik kurang memperhatikan ketika temannya sedang melakukan presentasi di depan kelas. Adapun untuk solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dapat dilakukan oleh guru dengan cara memonitoring Peserta didik setiap kelompok dan memberi bimbingan serta kesempatan bertanya kepada Peserta didik terkait materi yang disampaikan melalui strategi card sort (Ati et al., 2022). Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa, Persamaan

penelitian sebelumnya ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel Y yang sama-sama membahas tentang *Civic Responsibility* Peserta Didik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Santia, Erma, and Junaidi Indrawadi. pada tahun 2021 terkait "Peran guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Peserta didik (Studi pada Peserta didik di SMPN 2 Hiliran Gumanti)". Didapatkan hasil bahwa mengenai tanggung jawab Peserta didik, masih ditemukan Peserta didik yang kurang tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru, masih banyak Peserta didik yang malas untuk mengerjakan tugas. Disitu letak kurangnya rasa tanggung jawab Peserta didik terhadap tugas yang diberikan oleh guru (Arini & Hariyadi, 2024). Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa, persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah pada penggunaan variabel Y yang sama-sama meneliti tentang tanggung jawab (*Civic Responsibility*) peserta didik
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Malik Purnama, Berchah Pitoewas, Ana Mentarip pada tahun 2024 dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap *Civic Responsibility* Peserta Didik di SMAN 1 Pringsewu". Didapatkan hasil bahwa Menurunnya tingkat tanggung jawab atau *Civic Responsibility* peserta didik di SMAN 1 Pringsewu tidak hanya dipengaruhi oleh penerapan pembelajaran daring saja, melainkan ada beberapa faktor yang menyebabkan penurunan tingkat tanggung jawab peserta didik diantaranya kurangnya kesadaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri akan suatu pembelajaran di sekolah; tidak percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya (Safitri et al., 2023). Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa, Persamaan penelitian sebelumnya ini dengan penelitian penulis yaitu terletak pada variabel Y yang sama-sama membahas tentang *Civic Responsibility* dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai topik yang hampir sama terkait “Pengaruh Nilai - Nilai Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung” dapat disimpulkan bahwa pembelajaran anti korupsi yang memuat nilai – nilai didalamnya memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kewarganegaraan (*Civic Responsibility*) pada peserta didik. Melalui pembelajaran anti korupsi, peserta didik diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai – nilai anti korupsi dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pelaksanaan pembelajaran nilai - nilai anti korupsi di sekolah terkadang masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai antikorupsi, keterbatasan sarana pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan *Civic Responsibility* melalui pembelajaran anti korupsi memerlukan kerja sama yang optimal antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat agar nilai-nilai antikorupsi dapat benar-benar tertanam dan diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik (Nuryati et al., 2017).

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan temuan awal dan kondisi di lapangan, ditemukan bahwa masih rendahnya kesadaran peserta didik dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai warga sekolah, seperti kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, dan masih belum mandiri dalam mengerjakan sesuatu, yang dimana hal ini menjadi salah satu indikasi lemahnya pembentukan *Civic Responsibility* di kalangan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang diyakini dapat berkontribusi dalam pembentukan *Civic Responsibility* adalah melalui pembelajaran antikorupsi. Pembelajaran antikorupsi tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi seperti tanggung jawab namun juga mampu membentuk karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai kewarganegaraan. Nilai-nilai dalam pembelajaran antikorupsi tersebut sejalan dengan

komponen *Civic Responsibility*, seperti partisipasi aktif dalam pembelajaran di kelas, bersikap konsisten dan dapat diandalkan, serta mampu mengambil keputusan.

Dalam konteks ini, perilaku tanggung jawab sangat erat kaitannya dengan sikap konsisten dan dapat diandalkan dalam melaksanakan tugas sekolah. Nilai tanggung jawab juga berkontribusi pada pembentukan karakter untuk dapat mendorong peserta didik agar aktif dalam kegiatan sosial dan belajar serta turut membentuk keberanian dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Arikunto (2010) menyatakan bahwa apabila peneliti telah mendalami suatu permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan sebuah anggapan dasar, sehingga dapat dibuat suatu teori sementara yang kebenarannya masih perlu diuji. Dengan kata lain hipotesis merupakan suatu pernyataan sementara yang dibuat oleh peneliti yang perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, dan kerangka

berpikir dari permasalahan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H_0 (Hipotesis Nol) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai – nilai Anti Korupsi terhadap pembentukan *Civic Responsibility* peserta didik di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

2. H_1 (Hipotesis Alternatif) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Nilai – nilai Anti Korupsi terhadap pembentukan *Civic Responsibility* peserta didik di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif (Waruwu et al., 2025). Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan dari satu variabel dengan variabel lainnya dengan angka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh antara Nilai – Nilai Antikorupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini peneliti juga ingin melihat pengaruh antar variabel bebas yaitu nilai - nilai antikorupsi dengan variabel terikat yaitu pembentukan *Civic Responsibility* peserta didik. Dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kuantitatif ini peneliti ingin memaparkan data-data dan menganalisis secara objektif serta menunjukkan tentang Pengaruh Nilai - Nilai Antikorupsi terhadap pembentukan *Civic Responsibility* peserta didik.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam sebuah penelitian, hal ini dikarenakan populasi akan menentukan validitas data suatu penelitian. Populasi adalah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2016).

Tabel 1. Jumlah Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VIII 1	31 Peserta didik
2.	VIII 2	31 Peserta didik
3.	VIII 3	31 Peserta didik
4.	VIII 4	31 Peserta didik
5.	VIII 5	31 Peserta didik
6.	VIII 6	31 Peserta didik
7.	VIII 7	31 Peserta didik
8.	VIII 8	31 Peserta didik
9.	VIII 9	31 Peserta didik
10.	VIII 10	30 Peserta didik
	Jumlah	309 Peserta didik

Sumber : Data SMP Negeri 10 Bandar Lampung

Adapun Jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMPN 10 Bandar Lampung yang berjumlah 309 peserta didik yang terbagi dalam 10 kelas dari kelas VIII.1 sampai VIII.10.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2021).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling, yaitu dengan mengambil populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk penarikan sampel penulis berpedoman pada pendapat (Suharsimi Arikunto, 2006) yang mengemukakan bahwa apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih.

Tabel 2. Sampel Penelitian Peserta Didik Kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	VIII 1	$31 \times 15\% = 5$
2.	VIII 2	$31 \times 15\% = 5$
3.	VIII 3	$31 \times 15\% = 5$
4.	VIII 4	$31 \times 15\% = 5$
5.	VIII 5	$31 \times 15\% = 5$
6.	VIII 6	$31 \times 15\% = 5$
7.	VIII 7	$31 \times 15\% = 5$
8.	VIII 8	$31 \times 15\% = 5$
9.	VIII 9	$31 \times 15\% = 5$
10.	VIII 10	$30 \times 15\% = 5$
Jumlah		50 Peserta didik

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 20 Agustus 2025

Kelas VIII SMPN 10 Bandar Lampung memiliki jumlah Peserta didik sebanyak 309 Peserta didik yang terbagi dalam 10 kelas. Dari populasi tersebut diambil 15% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah 50 Peserta didik. Alasan peneliti menggunakan 15% pada peneliti penentuan ukuran jumlah sampel karena:

- a) Jumlah Peserta didik 309 tidak mungkin diambil semua menjadi sampel
- b) Agar semua kelas di kelas 8 terwakili sebagai sampel

Adapun teknik pengambilan sampel, dengan menggunakan teknik *propotional random sampling*. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini hanya Peserta didik kelas 8 SMPN 10 Bandar Lampung yang terbagi ke dalam 10 kelas. Agar semua kelas dapat terwakili, maka sampel diambil dari masing-masing kelas dengan proporsi

sama. prosedur pengambilan sampel adalah dengan cara penyebaran kuisisioner atau angket. Alasan menggunakan kuisisioner atau angket karena bagi peneliti prosedur pengambilan sampel dengan cara ini cukup sederhana dan meminimalisir waktu yang singkat.

C. Variabel Penelitian

Menurut Margono (2010) mengemukakan bahwa variabel penelitian merupakan pengelompokan variabel yang diperoleh dari dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini variabel penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas X (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab atas perubahan dan timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016). Adapun Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Nilai - nilai Anti Korupsi (X).

b. Variabel Terikat Y (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Adapun yang menjadi variabel terikat pada penelitian ini yaitu *Civic Responsibility* (Y).

D. Definisi Konseptual Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual variabel adalah penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep secara singkat, jelas, dan tegas. Untuk memudahkan dalam menafsirkan banyak teori dalam penelitian ini, maka akan ditentukan definisi konseptual variabel yang akan diteliti antara lain :

a. Nilai – Nilai Anti Korupsi (X)

Dalam pembelajaran anti korupsi memuat beberapa nilai yang diajarkan untuk peserta didik. Menurut Hakim (2012), nilai - nilai antikorupsi yang diajarkan di sekolah dapat memberikan pengetahuan, cara dan tindakan tentang antikorupsi secara konseptual yang dimungkinkan untuk menyisipkan pada bab mata pelajaran yang sudah ada di sekolah

seperti pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Isma & Yusuf, 2025).

b. *Civic Responsibility* (Y)

Civic Responsibility atau tanggung jawab kewarganegaraan adalah kesadaran dan komitmen individu sebagai warga negara untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan norma, nilai, dan hukum yang berlaku. *Civic Responsibility* mencerminkan sikap peduli terhadap kepentingan umum, kesediaan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan politik, serta tanggung jawab dalam menegakkan nilai-nilai demokrasi dan keadilan sosial (Winataputra, 2015). Dalam konteks pendidikan, *Civic Responsibility* diwujudkan melalui perilaku positif peserta didik seperti mematuhi peraturan sekolah, menghargai perbedaan, ikut menjaga kebersihan lingkungan, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang mencerminkan kepedulian terhadap masyarakat.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang berkaitan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mendefinisikan kegiatan, ataupun Memberikan suatu operasional yang diperlukan dalam mengukur variabel tersebut. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Nilai – Nilai Anti Korupsi (X)

Usaha sadar untuk memberikan pemahaman dan pencegahan terjadinya perbuatan korupsi yang di lakukan dari pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal pada lingkungan keluarga dan non formal pada masyarakat. Pembelajaran tentang nilai – nilai antikorupsi pada dasarnya merupakan pembelajaran yang mengarah kepada pembentukan warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

b. *Civic Responsibility* (Y)

Civic Responsibility diartikan sebagai kesadaran dan kemauan peserta didik untuk melaksanakan kewajiban, menanggung konsekuensi dari tindakan yang dilakukan, serta menunjukkan perilaku bertanggung

jawab terhadap diri sendiri, lingkungan sekolah, dan orang lain sesuai dengan norma dan nilai kewargaan yang berlaku.

E. Rencana Pengukuran Variabel

1. Nilai – nilai Anti Korupsi

Pembelajaran anti korupsi yang memuat nilai – nilai didalamnya adalah proses pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai antikorupsi seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, adil dan peduli dalam kehidupan peserta didik, baik melalui pembelajaran maupun pembiasaan di lingkungan sekolah.

2. *Civic Responsibility*

Civic Responsibility peserta didik adalah kesadaran, sikap, dan perilaku peserta didik dalam melaksanakan kewajiban sebagai warga negara muda di lingkungan sekolah dan masyarakat, yang tercermin melalui kepatuhan terhadap aturan, partisipasi dalam kegiatan kewarganegaraan, serta bertanggung jawab.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden. Responden dalam penelitian ini adalah 50 Peserta Didik kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung yang diambil dari jumlah sampel penelitian. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan item-item pertanyaan yang disertai alternatif jawaban sehingga dapat membantu responden untuk menjawabnya sehingga bisa menghemat waktu. Angket tertutup digunakan untuk melihat data peserta didik dan juga memfasilitasi analisis agar peneliti lebih mudah dalam pengolahan data.

Penelitian ini menggunakan teknik angket sebagai teknik pokok untuk mengumpulkan data tertulis mengenai Pengaruh Nilai – Nilai Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Adapun sasaran dalam pemberian angket ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Setiap item memiliki tiga alternatif jawaban yang masing-masing mempunyai skor bobot yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

1. Untuk jawaban selalu diberikan skor 3
2. Untuk jawaban kadang – kadang diberikan skor 2
3. Untuk jawaban tidak pernah dengan harapan diberikan skor 1

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono,2021). Selain itu, wawancara bisa dilakukan secara langsung bertemu dengan informan maupun melalui telepon seluler, sehingga dalam hal ini alat-alat yang bisa digunakan dalam wawancara yaitu seperti buku tulis, telepon, pulsa/data internet, alat perekam, dan daftar pertanyaan (Sugiyono, 2015). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan salah satu peserta didik kelas 8 di SMPN 10 Bandar Lampung dan guru mata pelajaran anti korupsi untuk mendapatkan data tambahan berupa informasi terkait Pengaruh Nilai - Nilai Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. (Sugiyono, 2015).

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pencatatan langsung secara sistematis terhadap apa yang sudah tersimpan di data sekolah. Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, dan data – data sekolah yang dibutuhkan untuk penelitian. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian mengenai

Pengaruh Nilai - Nilai Anti Korupsi Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta Didik Di SMP Negeri 10 Bandar Lampung agar memiliki bukti visual jika telah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Sugioyo, 2019). Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Uji validitas instrumen angket menggunakan teknik korelasi pearson product moment. Untuk menguji validitas konstruk instrumen, digunakan rumus validitas sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X^2)\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi butir

N : Jumlah respon uji coba

$\sum X$: Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$: Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Dengan kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak dalam penelitian berdasarkan nilai korelasi:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid.

Uji validitas angket yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu menyebarkan angket dengan mengujinya kepada 15 peserta didik diluar responden. Uji validitas ini dilakukan dengan

perhitungan data dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* dalam instrumen yang berbentuk angket untuk variabel X yaitu Nilai – nilai Anti Korupsi dan variabel Y yaitu *Civic Responsibility*.

Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu apabila \geq maka instrumen dapat dinyatakan valid. Sedangkan apabila \leq maka instrument dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan dari hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS, berikut tabel hasil uji validitas Variabel X (Nilai - Nilai Anti Korupsi) dan Variabel Y (*Civic Responsibility*).

a. Hasil Uji Validitas Variabel X (Nilai – Nilai Anti Korupsi)

Tabel. 3 Hasil Uji Coba Angket (Variabel X) oleh 15 responden diluar sampel

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kondisi	Significan	Simpulan
Butir 1	0,782	0,514	$r \text{ hitung}$ $> r \text{ tabel}$	0,001	Valid
Butir 2	0,082	0,514	$r \text{ hitung}$ $> r \text{ tabel}$	0,772	Tidak Valid
Butir 3	0,544	0,514	$r \text{ hitung}$ $> r \text{ tabel}$	0,036	Valid
Butir 4	0,654	0,514	$r \text{ hitung}$ $> r \text{ tabel}$	0,008	Valid
Butir 5	0,303	0,514	$r \text{ hitung}$ $> r \text{ tabel}$	0,271	Tidak Valid
Butir 6	0,807	0,514	$r \text{ hitung}$ $> r \text{ tabel}$	0,000	Valid

Butir 7	0,435	0,514	<i>r hitung</i> > <i>r tabel</i>	0,105	Tidak Valid
Butir 8	0,782	0,514	<i>r hitung</i> > <i>r tabel</i>	0,001	Valid
Butir 9	0,862	0,514	<i>r hitung</i> > <i>r tabel</i>	0,000	Valid
Butir 10	0,331	0,514	<i>r hitung</i> > <i>r tabel</i>	0,228	Tidak Valid
Butir 11	0,818	0,514	<i>r hitung</i> > <i>r tabel</i>	0,000	Valid
Butir 12	0,694	0,514	<i>r hitung</i> > <i>r tabel</i>	0,004	Valid
Butir 13	0,704	0,514	<i>r hitung</i> > <i>r tabel</i>	0,003	Valid
Butir 14	0,620	0,514	<i>r hitung</i> > <i>r tabel</i>	0,014	Valid
Butir 15	0,740	0,514	<i>r hitung</i> > <i>r tabel</i>	0,002	Valid

Sumber: Analisis Data Hasil Uji Validitas Angket menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 22, maka dapat disimpulkan bahwa untuk angket Nilai - Nilai Anti Korupsi atau variabel (X) diperoleh item yang valid sebanyak 11 item dari 15 pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya, karena item yang valid sudah mewakili keseluruhan indikator.

b. Hasil Uji Validitas Variabel Y (*Civic Responsibility*)

Tabel 4. Hasil Uji Coba Angket (Variabel Y) oleh 15 responden diluar sampel

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Kondisi	Significan	Simpulan
Butir 16	0,600	0,514	<i>r hitung</i> <i>> r tabel</i>	0,018	Valid
Butir 17	0,668	0,514	<i>r hitung</i> <i>> r tabel</i>	0,007	Valid
Butir 18	0,619	0,514	<i>r hitung</i> <i>> r tabel</i>	0,014	Valid
Butir 19	0,044	0,514	<i>r hitung</i> <i>> r tabel</i>	0,876	Tidak Valid
Butir 20	0,366	0,514	<i>r hitung</i> <i>> r tabel</i>	0,180	Tidak Valid
Butir 21	0,730	0,514	<i>r hitung</i> <i>> r tabel</i>	0,002	Valid
Butir 22	0,332	0,514	<i>r hitung</i> <i>> r tabel</i>	0,227	Tidak Valid
Butir 23	0,815	0,514	<i>r hitung</i> <i>> r tabel</i>	0,000	Valid
Butir 24	0,649	0,514	<i>r hitung</i> <i>> r tabel</i>	0,009	Valid
Butir 25	0,276	0,514	<i>r hitung</i> <i>> r tabel</i>	0,319	Tidak Valid
Butir 26	0,811	0,514	<i>r hitung</i> <i>> r tabel</i>	0,000	Valid

Butir 27	0,387	0,514	r hitung > r tabel	0,155	Tidak Valid
Butir 28	0,756	0,514	r hitung > r tabel	0,001	Valid
Butir 29	-0,226	0,514	r hitung > r tabel	0,418	Tidak Valid
Butir 30	0,593	0,514	r hitung > r tabel	0,020	Valid
Butir 31	0,784	0,514	r hitung > r tabel	0,001	Valid
Butir 32	0,014	0,514	r hitung > r tabel	0,961	Tidak Valid
Butir 33	0,648	0,514	r hitung > r tabel	0,009	Valid

Sumber : Analisis Data Hasil Uji Validitas Angket menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan data menggunakan bantuan SPSS versi 22, maka untuk angket *Civic Responsibility* atau variabel (Y) diperoleh item yang valid sebanyak 11 item pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dengan bantuan SPSS versi 22, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan yang valid sebanyak 22 item dari 33 pernyataan yang dibuat. Item yang valid tersebut akan dilanjutkan untuk menganalisis data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Menurut (Khairinal, 2016) Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau berulang kali hasilnya tetap sama itu disebut reliabel. Menurut (Sugiyono, 2019) bahwa hasil penelitian dikatakan reliable, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda.

Tabel 3. Koefisien Reliabilitas

No	Nilai Interval	Kriteria
1.	< 0,20	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Tinggi
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : Data hasil Penelitian (Wibowo 2012)

Selain itu, nilai reliabilitas juga dapat ditentukan dengan membandingkan nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program SPSS dengan r tabel pada uji satu sisi taraf signifikansi 0,05. SPSS secara default menggunakan taraf signifikansi ini.

Rumus derajat kebebasan (df) adalah $N - k$, atau dapat juga digunakan $df = N - 2$, dengan N adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel.

Kriteria reliabilitasnya adalah sebagai berikut (Darma 2021) :

Jika r hitung (r alpha) > r tabel df, maka butir pernyataan tersebut reliabel.

Jika r hitung (r alpha) < r tabel df, maka butir pernyataan tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan dari hasil perhitungan data dengan menggunakan program SPSS, berikut tabel hasil uji reliabilitas Variabel X (Nilai - Nilai Anti Korupsi) dan Variabel Y (*Civic Responsibility*).

a. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Tabel 5. Uji Reliabilitas (Variabel X) kepada 15 Responden diluar sampel

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.691	11

Sumber : Hasil olah data (Uji Reliabilitas) Variabel X menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil angket dikatakan reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian angket yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 22 untuk variabel X hasil akhirnya memiliki nilai 0,691.

b. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Tabel 6. Uji Reliabilitas (Variabel Y) kepada 15 Responden diluar Populasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.623	11

Sumber : Hasil olah data (Uji Reliabilitas) Variabel Y menggunakan SPSS

Hasil uji angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*. Hasil angket dikatakan Reliabel apabila hasil minimalnya 0,6. Dengan demikian angket yang dipakai dalam penelitian sudah reliabel (dapat diandalkan) karena setelah dianalisis menggunakan bantuan SPSS untuk variabel Y hasil akhirnya memiliki nilai 0,623.

Berdasarkan hasil perhitungan dua angket, maka untuk angket variabel Nilai - Nilai Anti Korupsi (X) diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,691 dari 11 item yang valid. Untuk angket variabel *Civic Responsibility* (Y)

diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,623 dari 11 item yang valid. Dengan demikian maka dapat disimpulkan dari variabel X dan Y didapatkan hasil sebanyak 22 item pertanyaan valid dan reliabel sebagai instrumen penelitian karena memiliki hasil lebih dari 0,6.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Distribusi Frekuensi

Analisis distribusi frekuensi menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh (Hadi, 1998).

Dalam hal ini juga pedoman menentukan kelas interval menurut Snarges dengan persamaan berikut:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = interval

NT = nilai tertinggi

NR = nilai terendah

K = kategori

Aturan Sturges silalah aturan yang digunakan untuk menentukan kelas interval dalam menyusun distribusi frekuensi, Menurut (Sturges, 1926) banyaknya kelas dipengaruhi oleh banyaknya data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil aturan Sterges mengenai menentukan ujung bawah kelas interval beserta kelas-kelas berikutnya. Pada aturan Sturges saat menentukan kelas interval, ujung bawah kelar interval pertama boleh menggunakan data terkecil atau data yang lebih keç dari data terkecil, namun tidak boleh melebihi data terbesar (Purnama, 2011).

Kemudian, untuk mengetahui tingkat presentase digunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi pada Klasifikasi atau kategori variabel yang bersangkutan

N = Jumlah frekuensi dari seluruh klasifikasi kategori variabel

Menurut Suharim Arikunto dalam (Salfiadin, 2016) untuk mengetahui banyaknya presentase yang diperoleh maka digunakan dengan kriteria sebagai berikut:

76%-100% = Baik

56%-75% = Cukup

40%-55% = Kurang baik

0%-39% = Tidak baik

2. Uji Prasyarat Analisis

Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat normalitas dan linieritas karena analisis akhir dari penelitian ini adalah analisis korelasi dan analisis regresi linear sederhana.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara Nilai - Nilai Anti Korupsi sebagai variabel bebas dengan Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta didik sebagai variabel terikat. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 22 untuk memperoleh koefisien signifikansinya.

Dasar pengambilan keputusan hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh antara Nilai – Nilai Antikorupsi (Variabel X) Terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* (Variabel Y) mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Menurut Priyatno (2008) uji ini biasanya digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test For Linearity* pada taraf sig 0,05 dan dua variabel dapat dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi linier kurang dari 0,05.

I. Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Sederhana

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi Regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Nilai – nilai Anti Korupsi terhadap pembentukan *Civic Responsibility* peserta didik. Berikut merupakan persamaan regresi linier sederhana:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen

X = Prediktor

a = harga Y bila X=0 (harga konstan)

b = Koefisien regresi

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau pengaruh yang signifikan antara Nilai – Nilai Anti Korupsi sebagai variabel bebas dengan Pembentukan *Civic Responsibility* peserta didik sebagai variabel terikat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus Uji t, menurut Sugiyono (2017). Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Dasar dari pengambilan keputusan Uji t dilakukan sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $dk = n-2$ atau $33-2$ dan $\alpha 0.05$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_a diterima. Berarti dalam nilai koefisien regresi maka ada Pengaruh antara Nilai – nilai Anti Korupsi (X) terhadap Pembentukan *Civic Responsibility* Peserta didik (Y).
2. Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya H_a ditolak. Berarti dalam nilai koefisien regresi Nilai – nilai anti Korupsi (X) tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh dalam pembentukan *Civic Responsibility* peserta didik (Y)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai antikorupsi berpengaruh terhadap *Civic Responsibility* peserta didik di SMP Negeri 10 Bandar Lampung. Penelitian ini melibatkan 50 responden peserta didik kelas 8 dalam pengisian angket serta dilakukan juga proses wawancara dengan peserta didik kelas 8 yang dimana hasil angket dan wawancara tersebut dijadikan sebagai sumber data penelitian. Pengaruh nilai-nilai anti korupsi terhadap pembentukan *civic responsibility* peserta didik di SMP Negeri 10 Bandar Lampung dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui penanaman nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, adil dan peduli, peserta didik mulai terbiasa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, bersikap konsisten serta mampu mengambil keputusan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dengan ini dapat dinyatakan bahwa nilai-nilai anti korupsi berpengaruh terhadap *Civic Responsibility* dan nilai koefisien determinasi sebesar 0,182 menunjukkan bahwa Pendidikan Anti Korupsi memberikan kontribusi sebesar 18,2% terhadap pembentukan *Civic Responsibility*, sedangkan 81,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variable yang diteliti.

Nilai-nilai anti korupsi yang diajarkan juga tidak hanya dapat dipahami secara teori, tetapi juga diterapkan melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan di lingkungan sekolah, sehingga membentuk kesadaran peserta didik akan pentingnya menjalankan kewajiban sebagai warga sekolah. Selain itu, peserta didik juga mulai menunjukkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat, berani mengakui kesalahan, serta menghargai hak dan kewajiban orang

lain. Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah menerapkan nilai - nilai antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah, sehingga mereka mampu memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas secara mandiri serta mengutamakan kewajiban belajar dalam diri mereka yang merupakan bagian dari *Civic Responsibility*. Dengan demikian, Pengaruh Nilai – Nilai Antikorupsi menjadi langkah yang penting dalam membentuk *Civic Responsibility* peserta didik sebagai dasar pembentukan karakter warga negara yang beretika dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat terus mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran dan budaya sekolah, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Guru juga disarankan untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kesederhanaan, keadilan, dan kepedulian, serta memberikan penguatan dan pembiasaan positif agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara konsisten pada peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai pendidikan antikorupsi secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga disarankan untuk meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sebagai pelajar dengan mematuhi aturan sekolah, serta menunjukkan sikap adil, peduli, dan sederhana dalam berinteraksi dengan sesama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan memperluas variabel, subjek, dan metode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi *Civic Responsibility* peserta didik serta menggunakan pendekatan atau instrumen yang lebih beragam untuk memperkaya temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M. M., Putri, D. S., & Mentari, A. 2023, November. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa. In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Vol. 2, No. 1.
- Agus Wibowo. 2013. Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah: Strategi Internalisasi Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Andriani, A., & Hafidz, M. F. 2021. Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform Whatsapp Group Pada Peserta Didik Kelas V Sd Negeri 2 Pliken Banyumas. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 4, 408–418.
- Anti, I. N., & Dalam, K. 2024. *MEWUJUDKAN MAHAPESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER ANTI pemberantasan korupsi , tapi yang terjadi di Undang-Undang adanya dorongan dari dalam diri sendiri , melalui jalur pendidikan efektif , Terutama*. 9 2, 131–136.
- Arini, I., & Hariyadi, S. 2024. Pembelajaran dengan Layanan Bimbingan Klasikal Teknik Case Method dalam Upaya Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Peserta didik. *QOMARUNA Journal of Multidisciplinary Studies*, 2024 01, 116–126.
- Astari, S. Y., Putra, A. Y., & Rahman, A. 2024. *Model of Internalization of Honest Character Education and Student ' s Discipline in Improving the Quality of Elementary Schools*. 9 2, 1198–1210.
- Ati, D. W. I. L., Studi, P., Pancasila, P., Kewarganegaraan, D. A. N., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. 2022. *Pengembangan Kompetensi Civic Responsibility Dalam*.
- Aulia, F., Pramesty, M., Revanti, R. M., Putra, A., & Hasibuan, G. 2025. *Pengamatan terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Sistem Tata Tertib Sekolah Dasar*. 9, 36212–36216.
- Burhanudin, A. A. 2021. *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada MahaPeserta didik*. 2 2.

- Dasar, S. 2023. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Upaya Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung jawab Peserta Didik.* 3 2, 42–47.
- Dewi, R. 2025. *Enhancing Civic Responsibility and Collaborative Skills Through the Jigsaw Learning Model in PPKn Classes at MIS Subarang Koto Baru.*
- Habsy, B. A., Wulan, M. K. V., Syah, B. P., & Ulinnuha, M. S. 2024. Komponen pendidikan : dasar, tujuan, dan implementasi dalam sistem pendidikan. *Ilmiah Multidisiplin*, 2 2, 262–267.
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. 2023. *1*, 2 1,2. 9 12, 459–468.
- Isma, N., & Yusuf, M. 2025. *The Influence of the Implementation of Extracurricular Activities of the Islamic Propagation Agency on the Practice of Religious Worship at Mutia Rahma Bulu Cina Middle School , Hampan Perak District.* 5 1, 211–215. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Kadek, G., Dewi, S., Ganesha, U. P., & Pendidikan, L. 2022. *MELALUI PEMBERIAN PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI LEMBAGA PENDIDIKAN.* 2, 123–132.
- Leppan, K. V. S. D. N. 2025. *PEDAGOGI: JURNAL PENDIDIKAN DASAR Strategi Guru dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Peserta didik.* 13 1, 70–73.
- Marlina, D., Kurniawan, K., & Bahri, S. 2023. *Peran Guru Dalam Membangun Sikap Tanggung Jawab di Sekolah Dasar Negeri 13 Rejang Lebong.* https://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/4636%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/4636/1/DIONA_ADENE%5B1%5D.pdf
- Negeri, S. M. A., Karanganyar, K., Tengah, J., & Kunci, K. 2019. *No Title.*
- Noor, T. 2018. Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2 01, 123–144.
- Nurhayati, N. 2022. Pembelajaran PPKn berbasis kontekstual untuk menumbuhkan kepedulian sosial peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 12 2, 45–57.
- Nurmalisa, Y., Yanzi, H., & Putri, D. S. 2022. Sosialisasi pendidikan anti korupsi yang berintegritas di SMK Negeri 02 Mei Bandar Lampung. *Jurnal Sumbangsih*, 3 2, 130–135.
- Nuryati, N., Budiutomo, T. W., & Bowo, A. N. A. 2017. *PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PPKn ANTI KORUPSI BERBASIS LINGKUNGAN MELALUI COOPERATIVE LEARNING DI SMA/SMK SWASTA KULON PROGO YOGYAKARTA.* *Academy of Education*

Journal, 8 1, 27–49. <https://doi.org/10.47200/aoej.v8i1.333>

- Pelajaran, R., Terutra, R. P., Pendidikan, R., Pelajaran, M., Marwah, S. S., Syafe'i, M., Sumarna, E., Silvia Wardani, Masduki Asbari, K. I. M., & Dewantara, K. H. 2023. Pidato Sambutan Ki Hadjar Dewantara. Dewan Senat Universitas Gadjah Mada, 7 November 1956. *Jisma*, 5 oktober, 1–10. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/479>
- Pritaningtias, D. W., Barendriyas, A. S., Sabela, A. R., & Utari, I. S. 2019. *Implementation of Anti-Corruption Education through PENETRASI Penanaman Sembilan Nilai Karakter Anti Korupsi Method for the Urban Village Community of Jabungan*. 1 1, 45–64. <https://doi.org/10.15294/ijals.v1i1.33752>
- Purnama, S. 2011. *Shilmy Purnama, 2014 Pengembangan model pendidikan antikorupsi untuk mendukung karakter kejujuran Peserta didik di sekolah melalui PKn studi di SMA negeri 8 Bandung Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–16.
- Rabbani, M. F., Normansyah, A. D., Sjam, D. A., & Pasundan, U. 2024. *pancasila students as part of the Kurikulum Merdeka, it can be*. 5 1, 1–12.
- Rismayanti, D. 2025. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Generasi Anti Korupsi Di Era Digital. *EDUCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5 3, 734–744. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i3.6776>
- Riyanti, R., Nurmalisa, Y., & Rohman, R. 2024. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1 1, 36–41.
- Role, T. H. E., Civics, O. F., Shaping, I. N., & Disciplined, T. H. E. 2025. *International Journal of Students Education*. 3 3, 254–260.
- Safitri, Adha, M. M., & Pitoewas, B. 2023. Pengaruh Lingkungan Masyarakat Terhadap Civic Responsibility Remaja di Kelurahan Hadimulyo Barat Kecamatan Metro Pusat Kota Metro. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 62, 222–231. <https://doi.org/10.36805/civics.v6i2.1921>
- Sakban, A. 2024. *The importance of citizenship responsibility for the younger generation in the conservative anti-corruption movement*. xx.
- Sakban, A., Budimansyah, D., & Darmawan, C. 2025. *Strengthening the Values of Honesty and Simplicity in Elementary School Children as Anti-Corruption Role Models*. 9 1, 423–434. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i1.6880>

- Santia, E., & Indrawadi, J. 2021. Peran guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Peserta didik. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1 2, 48–56. <https://doi.org/10.24036/jecco.v1i2.24>
- Setiawan, A. 2023. *Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter , Perilaku Individu Melalui Potensi MahaPeserta didik di Perguruan Tinggi*. 01 01, 1–9.
- Setiawan, A. 2025. Pendidikan Anti Korupsi sebagai Bentuk Penguatan Karakter Peserta didik. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 3 2, 277–283. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v3i2.338>
- Siregar, A. A., & Chastanti, I. 2022. Implementasi Pendidikan Antikorupsi Di Sekolah. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9 1, 13–22. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.1799>
- Sugiyono. 2015. Bab Iii Metodologi Penelitian Kualitatif. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información, 2003, 2013–2015*.
- Sunaryati, T., Oktaviany, E., Nurkholifah, A., & Rahmawati, R. *Pentingnya Penerapan Sikap Kepedulian dan Tanggung Jawab di Sekolah Dasar dalam Pembelajaran PKn*. 5 4, 5840–5847.
- Tamba, T. M., & Shaleh. 2024. Konsep Tanggung Jawab Peserta didik Sekolah Dasar Sd/Mi Dalam Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 72, 274–283. <https://doi.org/10.58518/awwalayah.v7i2.2514>
- Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. 2025. Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10 1, 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. 2020. Teacher’s Role in Learning for Primary School Students. *Fondatia: Journal of Basic Education*, 4 1, 41–47.
- Yogyakarta, U. N., Civics, E. J., Kewarganegaraan, M. K., Tanjungpura, U., Civics, E. J., Kajian, M., Jagad, K., & Author, C. 2025. *Legality and delayed citizenship : the identity crisis of Indonesian migrant children in Sabah and Sarawak*. 22 July.
- Yulita, A., Sukmawati, E., & Kamaruzzaman. 2021. Upaya Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Belajar Melalui Konseling Kelompok Pada Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Subah. BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling Vol.1 No. 2 Desember 2021 ISSN : 2808-733X. *BIKONS: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1 2, 1–12.